

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah masih menjadi masalah utama di wilayah Kabupaten Gresik. Menurut UU No.18 Tahun 2008 “Pengelolaan sampah merupakan kegiatan sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah”. Namun, hingga saat ini, pengelolaan sampah masih belum menjadi perhatian yang serius baik dari masyarakat maupun pemerintah. Banyak dari masyarakat menangani sampahnya dengan cara dibakar atau membuangnya langsung di sungai yang akan berakibat buruk pada tercemarnya lingkungan. Sebagian besar wilayah, pengelolaan sampah hanya sebatas pada kumpul-angkut-buang di TPA. Hal ini dapat menyebabkan beban pengolahan di (Tempat Pembuangan Akhir) TPA semakin berat. Kabupaten Gresik sendiri hanya memiliki satu TPA yaitu TPA Ngipik yang melayani beberapa kecamatan. Dengan penambahan volume sampah yang setiap hari dibuang ke TPA serta keterbatasan lahan akan sangat mempengaruhi daya tampung dari TPA tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kondisi TPA Ngipik yang saat ini mencapai batas maksimum untuk menampung pembuangan sampah. Jika TPA sudah *overload*, maka akan dilakukan penutupan dan harus mencari lahan untuk pembuatan TPA yang baru.

Kecamatan Bungah masuk dalam wilayah administrasi Kabupaten Gresik. Kecamatan Bungah terdiri dari 22 Desa/kelurahan dengan luas wilayahnya 79,84 km². Kecamatan Bungah diklasifikasikan sebagai salah satu ibu kota kecamatan (IKK) perkotaan sedang di Gresik bagian Utara dan berbatasan langsung dengan Kecamatan Manyar yang dikenal sebagai salah satu kawasan Industri di Gresik. Pada tahun 2020, jumlah penduduknya mencapai 65.298 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk per tahun 2010-2020 sebesar 1,21%. Namun, kondisi pertumbuhan penduduk yang tiap tahun semakin meningkat ini tidak diimbangi dengan fasilitas pengolahan sampah yang memadai di wilayah tersebut. Terdapat beberapa wilayah yang belum mendapatkan layanan pengangkutan sampah, sehingga masih banyak pembuangan sampah liar di sepanjang jalur Pantura. Selain

itu, pengangkutan sampah menuju TPA kurang maksimal karena keterbatasan jumlah armada pengangkut dan menyebabkan sampah menumpuk di suatu lokasi.

Adanya arahan pengembangan sistem persampahan dan sebagai upaya untuk mengurangi beban pengolahan sampah serta memperpanjang umur pelayanan TPA, salah satu alternatifnya yaitu mengelola sampah sejak dari sumbernya dengan cara mengurangi timbulan, mengubah komposisi dan karakteristiknya dengan membangun sarana-prasarana Tempat Pengolahan Sampah Terpadu atau TPS 3R. TPS 3R merupakan tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, pendauran ulang, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah (UU No.18 Tahun 2008).

Pada penelitian terdahulu dengan judul Perencanaan Sistem Pengelolaan Sampah Terpadu Studi Kasus Kelurahan Gedawang Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang (Seruyaningtyas et al., 2017) Penelitian ini menggunakan teknik *probably sampling* dan SNI 19-3964-1994 untuk pengukuran timbulan sampah dengan hasil mencapai mencapai 0,117 kg/orang/hari. Perencanaan teknis pengelolaan sampah meliputi pewadahan dan pemilahan sampah menjadi 5 jenis; sistem pengangkutan dalam 2 hari sekali; pengolahan sampah menjadi pupuk cair dan bank sampah; dan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah terpadu.

Oleh karena itu, penulis mengambil judul skripsi mengenai perencanaan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu berbasis 3R di Kecamatan Bungah untuk upaya dalam mengatasi permasalahan pengelolaan sampah di wilayah tersebut dan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan pembangunan TPS 3R mendatang.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi eksisting pengelolaan sampah yang ada di Kecamatan Bungah?
2. Berapa timbulan sampah yang dihasilkan dan bagaimana komposisi timbulan sampah di Kecamatan Bungah?
3. Bagaimana perencanaan TPS 3R yang akan dibangun di Kecamatan Bungah?

1.3 Tujuan

Tujuan dari perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi eksisting pengelolaan sampah yang ada di Kecamatan Bungah.
2. Untuk mengetahui besaran timbulan sampah yang dihasilkan serta mengetahui komposisi timbulan sampah di Kecamatan Bungah.
3. Merencanakan TPS 3R yang akan dibangun di Kecamatan Bungah.

1.4 Manfaat

Manfaat dari perencanaan ini ialah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan ini dapat memberikan informasi mengenai besaran timbulan dan komposisi sampah yang dihasilkan di wilayah Kecamatan Bungah.
- 2) Perencanaan ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi dalam membangun TPS 3R di Kecamatan Bungah.
- 3) Perencanaan ini diharapkan menjadi rekomendasi dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Bungah.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari perancangan ini ialah sebagai berikut:

1. Perencanaan ini difokuskan pada 3 desa di wilayah Kecamatan Bungah kabupaten Gresik yang meliputi Desa Bungah, Desa Sukorejo, dan Desa Bedanten.
2. Perencanaan meliputi besaran timbulan dan komposisi sampah sebagai bahan pertimbangan dalam memilih pengolahan sampah di TPS 3R.
3. Perencanaan meliputi desain TPS 3R.
4. Perencanaan TPS 3R tidak meliputi analisa nilai ekonomi sampah.